

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DENGAN MENGGUNAKAN
METODE INKUIRI PADA PEMBELAJARAN IPA DI KELAS IV SD
NEGERI 02 TIMBALUN KOTA PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH
O L I N
NIM. 90260**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU KELAS
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2011
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan
Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran Ipa
Di Kelas Iv Sd Negeri 02 Timbalun Kota Padang

Nama : Olin

TM/NIM : 2007/90260

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Padang, Agustus 2011

Disetujui Oleh :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dra. Hj. Silvinia, M.Ed
NIP. 195307091976032001

Dra. Kartini Nasution
NIP. 195006191976102001

Mengetahui
Ketua Jurusan FIP UNP

Drs. Syafri Ahmad, M.Pd
NIP. 19591212198701001

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan
Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD
Negeri 02 Timbalun Kota Padang
Nama : Olin
TM/ NIM : 2007/ 90260
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang,

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Hj. Silvinia, M. Ed
2. Sekretaris	: Dra. Kratini Nasution
3. Anggota	: Dra. Maimunah, M.Pd
4. Anggota	: Dra. Zainarlis, M.Pd
5. Anggota	: Dra. Yetti Ariani, M.Pd



ABSTRAK

Olin, 90260/2007. Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang

Penelitian ini diawali dari kenyataan di sekolah bahwa dalam pembelajaran IPA siswa hanya menerima penjelasan dari guru sehingga pembelajaran IPA jadi membosankan bagi siswa karena pembelajaran masih berpusat pada guru, agar terjadi pembaharuan dalam proses pembelajaran di SD Negeri 02 Timbalun ini maka dilaksanakanlah pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Langkah – langkah pembelajaran inkuiri adalah: 1) orientasi, 2) merumuskan masalah, 3) mengajukan hipotesis, 4) mengumpulkan data, 5) menguji hipotesis, dan 6) merumuskan kesimpulan. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan mendapatkan informasi tentang pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA yang meliputi : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir, dan (3) hasil belajar.

Jenis penelitian ini adalah PTK (*Classroom Action Research*), penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus. Data penelitian diperoleh dengan menggunakan pencatatan lapangan, observasi, dan evaluasi (tes).

Hasil penelitian yang dilaksanakan dalam dua siklus menunjukkan adanya peningkatan hasil pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri. Pada siklus I didapatkan nilai rata – rata dari ketiga ranah : kognitif, afektif, dan psikomotor adalah 59,41. Terdapat peningkatan nilai rata – rata pada siklus ke II yaitu 76,61. Pada hasil pengamatan terhadap perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri pada siklus I diperoleh nilai rata –rata 55,35%, dengan taraf keberhasilan kurang, sedangkan pada siklus II terdapat peningkatan dengan perolehan nilai rata –ratar 83,92%, dengan taraf keberhasilan sangat baik. Sedangkan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode inkuiri dari aspek guru pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 66,1%, dengan taraf keberhasilan kurang sekali, pada siklus ke II terdapat peningkatan dengan nilai rata –rata 81,2%, dengan taraf keberhasilan baik. Sementara pada hasil pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri dari aspek siswa pada siklus I diperoleh nilai rata – rata 72,3%, dengan taraf keberhasilan cukup, dan pada siklus II diperoleh nilai rata – rata 79,4 %, dengan taraf keberhasilan cukup. Dengan demikian dapat dikatakan penggunaan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, nikmat dan karuniaNya kepada penulis terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat mengadakan penelitian dan menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Selanjutnya shalawat dan salam penulis mohonkan kepada Allah untuk disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah merombak kebiadaban umat manusia dari zaman jahiliyah menjadi zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan, moral dan etika. Sehingga dengan perjuangan dan pengorbanan beliau kita dapat merasakan manisnya iman dan ilmu.

Skripsi yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri Pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang ” ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik atas bantuan berbagai pihak, baik itu bantuan secara moril maupun secara materil. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak berikut:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan bimbingan dan arahan demi penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Drs. Muhammadiyah, M.Si selaku sekretaris jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan masukan-masukan yang berharga.
3. Ibu Dra. Hj. Silvinia, M.Ed selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Kartini Nasution selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan masukan selama penyusunan skripsi ini.

5. Ibu Dra.Maimunah,M.Pd, Ibu Dra. Zainarlis, M.Pd, dan Dra. Yetti Ariani,M.Pd, selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi perbaikan skripsi ini.
6. Majelis guru di SD Negeri 02 Timbalun yang telah menyediakan waktu dan kesempatan bagi penulis untuk mengadakan penelitian.
7. Suami dan Anak-anakku tercinta yang selalu memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil.

Kepada semua pihak di atas, penulis do'akan semoga Allah membalas dengan pahala yang berlipat ganda, Amin ya Rabbal 'alamiin.

Penulis telah berusaha sebaik mungkin dalam menyusun skripsi ini. Namun sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kesalahan dan kealpaan penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Mei 2011

Peneliti

Olin

DAFTAR ISI

Halaman

Halaman Judul

Halaman Persetujuan Skripsi

Halaman Pengesahan Lulus Ujian Skripsi

Surat Pernyataan

Abstrak	i
Kata pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Lampiran	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	s6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori	9
1. Pengertian Hasil Belajar	9
2. Metode	10
a. Pengertian Metode	10
b. Macam-macam Metode	11
3. Metode Inkuiri	11
a. Pengertian	11
b. Syarat-syarat Metode Inkuiri	14
c. Tujuan Metode Inkuiri	15
d. Keunggulan Metode Inkuiri	16
e. Langkah-langkah Metode Inkuiri	18
4. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPA	20

a. Pengertian IPA	20
b. Tujuan Pembelajaran IPA	21
5. Ruang Lingkup IPA	22
6. Penggunaan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA	23
7. Materi Pembelajaran Gaya	23
B. Kerangka Teori	26
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Lokasi Penelitian	29
1. Tempat Penelitian	29
2. Subjek Penelitian	29
3. Waktu/Lama Penelitian	30
B. Rencana Penelitian	30
1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	30
a. Jenis Penelitian	30
b. Pendekatan Penelitian	30
2. Alur Penelitian	32
3. Prosedur Penelitian	34
a. Perencanaan	34
b. Pelaksanaan.....	34
c. Pengamatan	35
d. Refleksi	36
C. Data dan Sumber Data	36
a. Data Penelitian	36
b. Sumber Data	38
D. Instrumen Penelitian	38
E. Analisis Data	38
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	42
1. Siklus I	42
a. Pertemuan I	42
b. Pertemuan II.....	49

2. Siklus II.....	59
a. Pertemuan I	60
b. Pertemuan II	66
B. Pembahasan.....	72
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	88
B. Saran.....	89

DAFTAR RUJUKAN

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I.....	93
2. Materi Gaya.....	98
3. Lembaran kerja Siswa.....	100
4. Kunci Lembaran Kerja Siswa.....	102
5. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan I.(pengelompokan gaya).....	104
6. Kunci Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan I.(pengelompokan gaya)...	105
7. Lembar penilaian siklus I pertemuan I (soal –soal).....	106
8. Kunci jawaban penilain siklus I pertemuan I (soal –soal).....	108
9. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan I.....	109
10. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan I	110
11. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan I	112
12. Rekapitulasi nilai koknitif, afektif dan psikomotor siklus I pertemuanI..	114
13. Penilaian RPP siklus I pertemuan I.....	115
14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I Pertemuan I	117
15. Materi pembelajaran.....	121
16. Lembaran kerja Siswa.....	122
17. Kunci Lembaran Kerja Siswa	124
18. Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	126
19. Kunci Lembar Penilaian Siklus I Pertemuan II.....	128
20. Hasil Belajar Siswa Siklus I Pertemuan II.....	129
21. Penilaian Afektif Siklus I Pertemuan II	130
22. Penilaian Psikomotor Siklus I Pertemuan II	132
23. Rekapitulasi Nilai koknitif ,afektif, dan psikomotor.siklus I pertemuanII.	134
24. Hasil Pengamatan RPP Siklus I Pertemuan II.....	135
25. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan I.....	137
26. Materi pembelajaran.....	142
27. Lembaran Kerja Siswa.....	144

28. Kunci Lembaran Kerja Sisw	146
29. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan I.....	148
30. Kunci Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan I.....	150
31. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan I.....	151
32. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan I	152
33. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan I	154
34. Rekapitulasi nilai koknitif ,afektif dan psikomotor siklus II pertemuanI.	156
35. Penilaian RPP siklus II pertemuan I.....	157
36. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II Pertemuan II.....	159
37. Materi pembelajaran.....	163
38. Lembaran Kerja Siswa.....	164
39. Kunci Lembaran Kerja Siswa.....	166
40. Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan II.....	168
41. Kunci Lembar Penilaian Siklus II Pertemuan II.....	170
42. Hasil Belajar Siswa Siklus II Pertemuan II.....	171
43. Penilaian Afektif Siklus II Pertemuan II	172
44. Penilaian Psikomotor Siklus II Pertemuan II	174
45. Rekapitulasi nilai koknitif, afektif dan psikomotor siklus II pertemuanII..	176
46. Hasil pengamatan RPP Siklus II pertemuan II.....	177
47. Rekapitulasi Nilai koknitif,afektif dan psikomotor siklus I dan II.....	179
48. Rekapitulasi penilaian RPP pada siklus I dan II.....	180
49. Rekapitulasi nilai pengamatan aspek guru pada siklus I dan II.....	181
50. Rekapitulasi penilain pengamatan aspek siswa pada siklus I dan II.....	182
51. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I (Aspek Guru).....	183
52. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan I (Aspek Siswa).....	188
53. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II (Aspek Guru).....	193
54. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus I Pertemuan II (Aspek Siswa).....	198
55. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I (Aspek Guru).....	203
56. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan I (Aspek Siswa).....	208
57. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II (Aspek Guru).....	213
58. Hasil Observasi Pelaksanaan Siklus II Pertemuan II (Aspek Siswa).....	218

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu ilmu pengetahuan yang diajarkan di Sekolah Dasar (SD). Oleh karena itu, untuk membekali generasi baru dengan konsep dasar IPA perlu mendapat perhatian. Besarnya peranan pembelajaran IPA telah menjadikan IPA dipelajari secara luas mulai dari sekolah dasar sampai keperguruan tinggi. Pembelajaran IPA di SD mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pembelajaran IPA di SD menurut Depdiknas (2006:484) adalah agar peserta didik memiliki kemampuan :

- (1) Memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya,
- (2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
- (3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- (5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- (6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat dipahami bahwa pembelajaran IPA bertujuan untuk memberi pengalaman belajar yang lebih baik pada siswa agar memiliki pengetahuan terhadap beberapa hal yang sangat berguna dalam masa tumbuh kembangnya, khususnya pengetahuan tentang

alam lingkungan serta kesadaran untuk menghargai alam serta menambah keyakinan diri terhadap Sang Pencipta.

Pembelajaran materi gaya merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, mengingat dalam kehidupan sehari-hari semua berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan oleh manusia, maka dengan pembelajaran gaya siswa diharapkan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam melakukan kegiatan sehari-hari yang berhubungan dengan gaya, karena hal ini akan mempengaruhi kemampuan siswa pada materi yang lain serta mempengaruhi kebiasaan siswa dalam menghadapi masalah di dalam kesehariannya yang berkaitan dengan gaya.

Berdasarkan pengalaman peneliti mengajar di lapangan, pembelajaran IPA pada siswa Kelas IV di SD Negeri 02 Timbalun masih dilaksanakan secara konvensional. Hal ini dapat dilihat dari poses pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Theacher Centred*), guru berfungsi sebagai sumber informasi, dimana guru menjelaskan materi dengan metode ceramah. Setelah itu siswa mengerjakan latihan bahkan guru mendiktekan materi yang disajikan. Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan latihan yang ada dalam LKS dan buku, sehingga siswa tidak diberi kesempatan untuk menemukan sendiri hal yang dibahas dalam pembelajaran. Hal ini membuat siswa kurang kritis dan kurang tanggap dalam belajar, ini berefek terhadap hasil belajar yang diperoleh siswa. Proses pembelajaran seperti tersebut di atas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir

kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, membuat siswa kesulitan untuk memahami materi gaya

Berdasarkan hasil ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru kelas nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 57 pada ulangan harian 1, dan pada ulangan harian 2 diperoleh nilai 54, sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan yaitu 70. Rendahnya hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor di antaranya adalah kebiasaan menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran, kurang tepatnya guru menggunakan strategi pembelajaran, motivasi siswa dalam belajar sangat kurang. Pemilihan metode belum terlaksana dengan baik, dan media yang digunakan kurang tepat dan belum sesuai dengan materi yang disajikan. Selain itu siswa yang masih pasif belajar, dalam artian siswa hanya mendengarkan penjelasan materi dari guru tanpa keinginan untuk bertanya dan mencari tahu.

Proses pembelajaran seperti tersebut di atas menyebabkan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan untuk berpikir kritis, kreatif, inovatif dan sistematis, membuat siswa kesulitan untuk memahami materi yang disajikan guru, yang pada akhirnya berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi gaya yaitu dengan menerapkan berbagai metode dalam setiap pembelajaran. Untuk kepentingan ini, maka guru dituntut untuk mempunyai pengetahuan dan keterampilan menggunakan berbagai metode pembelajaran.

Metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu pembelajaran, karena pemilihan metode yang tepat dari guru dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran IPA dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan, oleh sebab itu guru harus teliti dalam menelaah dan menetapkan metode yang akan digunakan karena tiap-tiap metode mempunyai keunggulan dan kelemahan masing-masing, maka pada tulisan ini peneliti menulis tentang metode inkuiri dalam pembelajaran IPA. Metode inkuiri merupakan salah satu metode yang dapat menggiring siswa untuk berfikir kritis karena siswa terlibat secara langsung dalam kegiatan intelektual, membimbing siswa mengemukakan ide-ide untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang dihadapi yang mengacu kepada pengambilan keputusan terhadap masalah yang dihadapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2003;234) “metode inkuiri adalah metode yang mampu menggiring siswa menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi”. Lebih lanjut Kunandar (2008;372) menyatakan bahwa “inkuiri melatih siswa memecahkan masalah, membuat keputusan, dan memperoleh keterampilan”.

Berdasarkan kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah salah satu metode yang dapat mendorong siswa untuk berfikir kritis untuk mengembangkan kreativitas dalam rangka mencari jawaban terhadap masalah yang dihadapinya secara mandiri.

Melalui penggunaan metode inkuiri siswa belajar lebih aktif dan pembelajaran akan lebih bermakna sebab siswa mengamati benda yang sebenarnya dan bisa menemukan sendiri hasil yang diharapkan. Oleh sebab itu pembelajaran seharusnya memperhatikan materi yang diberikan bermanfaat bagi siswa dan dapat mempengaruhi tingkah laku atau perkembangan siswa ke arah yang positif. Salah satu materi pembelajaran yang diperlukan dibahas adalah gaya dapat merubah arah dan bentuk suatu benda. Dalam pembelajaran gaya, guru dituntut untuk memberikan materi pembelajaran dengan sebaik mungkin sehingga siswa mampu memahami kalau gaya itu dapat merubah arah dan bentuk suatu benda. Hal ini tentu saja dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat melihat langsung dan memperhatikan bagaimana proses gaya dapat merubah arah dan bentuk suatu benda. Melalui metode inkuiri diharapkan siswa dapat menemukan langsung proses perubahan arah dan bentuk yang disebabkan oleh gaya, sekaligus dapat memahami dan mengingat dengan jelas materi pembelajaran tersebut.

Proses pembelajaran yang paling penting adalah kegiatan belajar siswa. Tinggi rendahnya kadar kegiatan siswa belajar banyak dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Model pendekatan inkuiri (penemuan) adalah salah satu metode pembelajaran yang memfokuskan kepada kemampuan siswa dalam berfikir. "Metode pendekatan inkuiri secara luas dapat digunakan dalam proses pembelajaran IPA *studies*" Savage dan Armstrong yang dikutip Ichas (2006:86).

Inkuiri dapat terjadi apabila siswa terlibat langsung untuk menemukan konsep-konsep, prinsip-prinsip, hukum-hukum dan teori-teori. Suatu

pembelajaran dapat dikatakan proses inkuiri apabila kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan sendiri sejumlah informasi melalui proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri. Melakukan kegiatan tersebut, maka siswa akan mendapatkan peningkatan hasil belajar. Hasil belajar merupakan sesuatu yang dicapai seseorang dalam mengikuti proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi dalam individu yang belajar. Perubahan yang diperoleh dari hasil belajar adalah perubahan yang secara menyeluruh terhadap tingkah laku yang ada pada diri individu. Hasil belajar mencakup ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotor (Bloom 2005:60).

Dengan adanya kelebihan dari pembelajaran metode inkuiri dan sesuai dengan situasi dan kondisi serta sesuai dengan fenomena di lapangan, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar siswa dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Pembelajaran IPA di Kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka secara umum rumusan masalah penelitian adalah bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang ?

Secara khusus rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang ?

2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus?
3. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus?

B. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kecamatan Bungus.

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang.
2. Pelaksanaan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang.
3. Hasil belajar siswa dengan menggunakan metode inkuiri pada pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 02 Timbalun Kota Padang.

C. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi guru dalam melakukan pendekatan mengajar di sekolah dasar, khususnya pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri.

Secara praktis, hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Bagi guru

Penerapan metode inkuiri di sekolah dasar dapat bermanfaat sebagai masukan pengetahuan dan pengalaman praktis dalam melaksanakan pembelajaran IPA. Guru diharapkan dapat menerapkan metode inkuiri dalam pembelajaran.

2. Bagi peneliti

Diharapkan sebagai masukan pengetahuan dan dapat membandingkannya dengan metode yang lain atau kemungkinan penerapan di Sekolah Dasar. Sebagai salah satu sumbangan penelitian bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terutama dalam menyangkut peningkatan kinerja profesional guru dalam mengajar.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang sangat penting bagi siswa dan sebagai alat ukur dari guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan atau malah sebaliknya. Apabila hasil belajar memuaskan maka guru akan merasa senang terhadap hasil kerjanya, kalau hasil belajar dibawah rata-rata yang telah ditetapkan maka guru harus bekerja keras untuk mengolah materi dan memilih metode yang tepat agar pembelajaran dapat memotivasi siswa untuk lebih giat memahami suatu materi pelajaran sehingga pembelajaran menjadi bermakna dan siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Sujana (dalam Iskandar 2009 : 128) “hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes lisan maupun tes perbuatan”. Menurut Nasution (dalam Iskandar 2009 : 128) “hasil belajar merupakan suatu perubahan pada individu yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar”. Menurut Iskandar (2009 : 128) “Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti suatu materi tertentu dari mata pelajaran yang berupa data kuantitatif maupun kualitatif”.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan dari siswa setelah mengikuti pembelajaran. Perubahan peneliti maksud adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa baik dari segi keterampilan, nilai dan sikap dan perubahan itu dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam mengingat materi pelajaran yang diterima selama pembelajaran berlangsung yang dinyatakan dalam skor hasil tes.

2. Metode

a. Pengertian Metode

Metode pembelajaran dapat memberikan gambaran kepada guru dalam melaksanakan proses pembelajaran untuk mengembangkan keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Menurut Wina (2008:127) “Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Sedangkan menurut Syaiful (2006:1) “Metode adalah suatu cara untuk melakukan aktivitas yang bersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan siswa untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik”.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode merupakan panduan bagi guru dalam meningkatkan proses pembelajaran dan siswa menjadi lebih aktif dalam mewujudkan rasa ingin tahunya terhadap materi pembelajaran.

Agar materi pembelajaran dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa, maka guru harus mampu memilih metode yang cocok untuk materi yang akan disajikan karena metode mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru.

b. Macam-macam Metode

Syaiful (2006:1) mengemukakan metode yang sering digunakan dalam proses pembelajaran adalah :

(1) metode ceramah, (2) metode diskusi, (3) metode demonstrasi, (4) metode ceramah plus, (5) metode resitasi, (6) metode percobaan, (7) metode karya wisata, (8) metode latihan keterampilan, (9) metode mengajar beregu, (10) metode mengajar sesama teman, (11) metode pemecahan masalah, (12) metode perancangan, (13) metode bagian, (14) metode global, (15) metode discovery, (16) metode inkuiri.

Menurut Sumiati (2007:98) mengemukakan beberapa metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, yaitu : “1) metode ceramah, 2) metode simulasi, 3) metode demonstrasi, 4) metode eksperimen, 5) metode inkuiri, 6) metode *discovery*, 7) metode latihan dan praktek”.

Berdasarkan pendapat tentang berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, maka dalam penelitian ini peneliti membahas tentang metode inkuiri.

3. Metode Inkuiri

a. Pengertian

Metode inkuiri merupakan suatu metode yang dapat mengaktifkan siswa selama proses pembelajaran berlangsung

karena dengan menggunakan metode inkuiri pembelajaran berpusat pada siswa. Pada pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri guru bukan lagi sebagai sumber informasi bagi siswa, hal ini sesuai dengan pendapat Gulo (2002:86) bahwa “dalam pembelajaran yang menggunakan metode inkuiri guru akan berperan sebagai motivator, fasilitator, penanya, administrator, pengarah, manajer, dan sebagai rewarder bagi siswa”

Menurut Oemar (1984:4) metode inkuiri adalah : “suatu metode yang dirancang untuk memberi kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektualnya dalam jalinan kegiatan yang disusunnya sendiri untuk menemukan sesuatu”. Sedangkan Gulo (2002:84) menyatakan bahwa metode inkuiri adalah: “suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri”.

Selanjutnya Wina (2008:196) mengemukakan bahwa metode inkuiri adalah : “rangkaiian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang dipertanyakan”. Selanjutnya menurut Hamalik (2003:63) metode inkuiri adalah : “Suatu strategi yang berpusat pada siswa (*student centered strategy*) dimana kelompok-kelompok siswa ke dalam

suatu persoalan atau mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di dalam suatu prosedur dan struktur kelompok yang digariskan secara jelas”.

Dengan adanya metode inkuiri maka diharapkan siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan aktif, dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa sesuai dengan arahan dan petunjuk dari guru.

Dari pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa metode inkuiri adalah suatu cara yang dapat diterapkan oleh guru dalam membahas suatu materi pembelajaran dan siswa terlibat secara langsung di dalam kegiatan pembelajaran tersebut sehingga pembelajaran berpusat pada siswa dan kelas menjadi aktif dan dengan kemampuan siswa untuk mencari suatu permasalahan dan menemukan penyelesaian dari permasalahan tersebut, permasalahan berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan guru. Kegiatan bertanya merupakan salah satu pintu masuk untuk memperoleh pengetahuan, sebab pengetahuan yang dimiliki seseorang selalu bermula dari kegiatan bertanya. Sesuai dengan pendapat Nurhadi (2002:14) bahwa kegiatan bertanya berguna untuk:

- (1). Menggali informasi baik administrasi maupun akademik;
- (2). Mengecek pemahaman siswa;
- (3). Membangkitkan respon kepada siswa;
- (4). Mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa;
- (5). Mengetahui hal-hal yang sudah diketahui siswa;
- (6). Memfokuskan perhatian siswa pada sesuatu yang dikehendaki guru;
- (7). Untuk membangkitkan lebih banyak lagi pengetahuan dari siswa;
- (8). Menyegarkan kembali pengetahuan siswa.

Berdasarkan pendapat di atas jelaslah bahwa kegiatan bertanya merupakan kegiatan yang sangat penting untuk menggali rasa ingin tahu dan siswa berpikir kritis terhadap permasalahan yang akan dicarikan pemecahannya.

b. Syarat-syarat Metode Inkuiri

Untuk tercapainya hasil belajar yang baik dengan menggunakan metode inkuiri dapat dilaksanakan apabila telah memenuhi beberapa syarat Metode Inkuiri yang dikemukakan oleh Nana, (1995:154) sebagai berikut :

- a) Guru harus terampil memilih permasalahan yang relevan untuk diajukan kepada kelas (permasalahan berasal dari bahan pelajaran yang menantang siswa) dan sesuai dengan daya nalar siswa, b) Guru harus terampil menumbuhkan motivasi belajar siswa dan menciptakan situasi belajar yang menyenangkan, c) Adanya fasilitas dan sumber yang cukup, d) Partisipasi setiap siswa dalam kegiatan belajar, e) Guru tidak banyak ikut campur tangan dan intervensi terhadap kegiatan siswa.

Selanjutnya Wina, (2008:197-198) menyatakan bahwa:

Pembelajaran dengan Metode Inkuiri akan efektif apabila: a) Guru mengharapkan siswa dapat menemukan sendiri jawaban dari suatu permasalahan yang ingin dipecahkan, b) jika bahan pelajaran yang akan diajarkan bukanlah fakta atau konsep yang sudah jadi, akan tetapi sebuah kesimpulan yang perlu pembuktian, c) jika proses pembelajaran berangkat dari rasa ingin tahu siswa dari suatu permasalahan, d) jika guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang rata-rata memiliki kemauan dan kemampuan berpikir. Metode Inkuiri akan kurang berhasil diterapkan kepada siswa yang kurang memiliki kemampuan untuk berpikir, e) jika jumlah siswa tidak terlalu banyak sehingga bisa dikendalikan oleh guru, f) jika guru memiliki waktu yang cukup untuk menerapkan metode yang berpusat pada siswa.

Sedangkan Joyce, (dalam Gulo,2002:85) mengemukakan Kondisi-kondisi umum yang merupakan syarat timbulnya kegiatan Inkuiri bagi siswa sebagai berikut :

a)Aspek sosial di dalam kelas dan suasana terbuka yang mengundang siswa untuk berdiskusi. Hal ini menuntut adanya suasana bebas (permisif) di dalam kelas, dimana setiap siswa tidak merasakan hambatan dan tekanan dalam menyampaikan pendapatnya, b) Inkuiri berfokus pada hipotesis, apabila pengetahuan dianggap sebagai hipotesis, maka pembelajaran berkisar sekitar pengujian hipotesis dengan pengajuan berbagai informasi yang relevan, c) penggunaan fakta sebagai evidensi.

Agar pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri berjalan efektif dan mencapai tujuan pembelajaran guru harus memperhatikan syarat-syarat yang dikemukakan oleh para ahli di atas. Guru dalam Metode Inkuiri tidak lagi berperan sebagai pemberi informasi tetapi guru berperan sebagai motivator, fasilitator, dan pengarah.

Dapat disimpulkan, bahwa syarat-syarat pelaksanaan pembelajaran inkuiri adalah adanya kemampuan guru sebagai fasilitator, motivator, dan pengarah untuk dapat memecahkan suatu hipotesis atau pengetahuan hingga mendapatkan beberapa informasi yang relevan dengan fakta sebagai dasarnya.

c. Tujuan Metode Inkuiri

Menurut Dimiyati, (2008 : 83) metode inkuiri digunakan dalam pembelajaran bertujuan untuk :

(1)Meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif dalam memperoleh dan memproses perolehan belajar, (2) mengarahkan siswa sebagai pelajar seumur hidup, (3)

mengurangi ketergantungan kepada guru sebagai satu-satunya sumber informasi yang diperlukan oleh siswa, (4) melatih siswa mengeksplorasi atau memanfaatkan lingkungan sebagai sumber informasi yang tidak akan pernah tuntas untuk digali.

Sedangkan Gulo, (2002 : 101) Menyatakan tujuan penggunaan

Metode Inkuiri adalah :

Melatih keterampilan siswa memproses secara ilmiah (mengatami, mengumpulkan, mengorganisasikan data, merumuskan dan menguji hipotesis, serta mengambil kesimpulan), b) mengembangkan daya kreatif siswa, c) melatih siswa belajar secara mandiri, d) melatih siswa memahami hal-hal yang mendua”.

Selanjutnya Wina, (2008 : 197) menyatakan “Tujuan utama penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran adalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir secara sistematis, logis dan kritis atau mengembangkan kemampuan intelektual sebagai bagian dari proses mental”.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yaitu agar siswa aktif dalam pembelajaran sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri siswa dan merasakan arti pentingnya belajar.

d. Keunggulan Metode Inkuiri

Setiap metode pembelajaran mempunyai keunggulan begitu juga dengan metode Inkuiri. Menurut Wina (2008 : 208) keunggulan metode inkuiri adalah sebagai berikut :

(1) Metode Inkuiri merupakan metode yang menekankan kepada pengembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor

secara seimbang, sehingga pembelajaran dengan Metode Inkuiri dianggap lebih bermakna, (2) dapat memberikan ruang kepada siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajar mereka, (3) merupakan metode yang sesuai dengan perkembangan psikologi belajar modern yang menganggap belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat adanya pengalaman, (4) dapat melayani kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan di atas rata-rata, artinya siswa yang memiliki kemampuan berpikir yang bagus tidak terhambat oleh siswa yang memiliki kemampuan yang lemah dalam belajar.

Menurut Made (2009:70) teknik penerapannya teknik inkuiri memiliki keunggulan, yaitu:

(1) Dapat membentuk dan mengembangkan konsep dasar kepada siswa, sehingga siswa dapat mengerti tentang konsep dasar ide-ide dengan lebih baik, (2) Membantu dalam menggunakan ingatan dan transfer pada situasi proses belajar yang baru, (3) Mendorong siswa untuk berfikir dan bekerja atas inisiatifnya sendiri, bersifat jujur, objektif, dan terbuka, (4) Mendorong siswa untuk berfikir intuitif dan merumuskan hipotesanya sendiri, (5) Memberi kepuasan yang bersifat intrinsik, (6) Situasi pembelajaran lebih menggairahkan, (7) Dapat mengembangkan bakat atau kecakapan individu, (8) Memberi kebebasan siswa untuk belajar sendiri, (9) Menghindarkan diri dari cara belajar tradisional, (10) Dapat memberikan waktu kepada siswa secukupnya sehingga mereka dapat mengasimilasi dan mengakomodasi informasi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan penerapan metode inkuiri dalam pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena menyeimbangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor dengan memberi ruang kepada siswa untuk dapat menemukan konsep-konsep .

Kelebihan Metode Inkuiri yang telah dijelaskan di atas seharusnya mendapatkan perhatian dari guru yang akan menggunakan metode ini dalam pembelajaran. Untuk itu sangat diperlukan guru yang

mempunyai kemauan untuk mempersiapkan dan perencanaan yang matang baik penggunaan media yang mendukung metode inkuiri ini.

e. Langkah-langkah Metode Inkuiri

Beberapa ahli mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri dalam pembelajaran. Oemar (2004:221) mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode Inkuiri sebagai berikut :

(1) Mengidentifikasi dan merumuskan situasi yang menjadi fokus inkuiri secara tepat, (2) mengajukan suatu pertanyaan tentang fakta, (3) memformulasikan hipotesis atau beberapa hipotesis untuk menjawab pertanyaan pada langkah ke-2, (4) mengumpulkan informasi yang relevan dengan hipotesis dan menguji setiap hipotesis dengan data yang terkumpul, (5) merumuskan jawaban atas pertanyaan sesungguhnya dan menyatakan jawaban sebagai proposisi tentang fakta.

Sedangkan menurut Departemen pendidikan Nasional (2005:13) siklus Inkuiri dapat berjalan melalui kegiatan : 1) merumuskan masalah, 2) Mengamati dan melakukan observasi, 3) Menganalisis dan menyajikan hasil dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, bagan, tabel dan karya lainnya, 4) Mengkomunikasikan atau menyajikan karya pembaca, teman sekelas, guru, atau audien lain, 5) Mengevaluasi hasil temuan bersama.

Selanjutnya Wina, (2008:202-205) menjelaskan langkah-langkah penerapan metode Inkuiri sebagai berikut :

(1) Orientasi, adalah langkah untuk membina suasana atau iklim pembelajaran yang responsif. (2) Merumuskan masalah, merupakan langkah membawa siswa pada suatu permasalahan yang mengandung teka-teki. (3) Merumuskan hipotesis, hipotesis adalah jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji. (4) Mengumpulkan data, adalah aktifitas menjaring informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis

yang diajukan. (5) Menguji hipotesis, adalah proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data. (6) Merumuskan kesimpulan, adalah proses mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

Gulo, (2004 : 93) mengemukakan ”langkah-langkah penerapan metode Inkuiri yaitu bermula dari perumusan masalah, mengembangkan hipotesis, mengumpulkan bukti, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan sementara, menguji kesimpulan sementara supaya sampai kepada kesimpulan yang pada taraf tertentu diyakini oleh siswa”.

Menurut Nana (1995:155) ada lima tahap dalam melaksanakan Metode Inkuiri yaitu : (a) Perumusan masalah yang akan dipecahkan oleh siswa, (b) Menetapkan jawaban sementara atau hipotesis, (c) Siswa mencari informasi, (d) Menarik kesimpulan atau generalisasi, dan (e) Mengaplikasikan kesimpulan atau generalisasi dalam situasi baru.

Dari beberapa pendapat tentang langkah-langkah metode inkuiri maka langkah yang peneliti terapkan adalah langkah-langkah metode inkuiri menurut Wina, yaitu :

1. Tahap orientasi
2. Tahap merumuskan masalah
3. Tahap merumuskan hipotesis
4. Tahap mengumpulkan data
5. Tahap menguji hipotesis
6. Tahap merumuskan kesimpulan

4. Pengertian dan Tujuan Pembelajaran IPA

a. Pengertian IPA

Ilmu pengetahuan alam merupakan hasil kegiatan manusia yang berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, sebagai mana yang dikemukakan oleh Depdiknas (2006:484) yaitu :

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain menyediakan penyuluhan dan pengujian gagasan. Mata pelajaran IPA adalah program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta rasa mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan program untuk menambah dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, sikap dan nilai ilmiah pada siswa serta mencintai dan menghargai kebesaran Tuhan Yang Maha Esa.

Lebih lanjut dalam depdiknas (2006:484) dijelaskan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA meliputi :

(1) Makhluk hidup dan proses kehidupannya yaitu manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, (2) Materi sifat-sifat kegunaan meliputi, udara, air, tanah dan batuan (3) Listrik, magnet, energi, panas, gaya, pesawat sederhana, cahaya, bunyi dan tata surya, (4) Kesehatan, makana, penyakit dan pencegahannya, (5) Sumber daya alam, kegunaan dan pelestariannya.

Menurut Depdiknas (2008:147) “Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang

berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk berfikir, secara kritis untuk memecahkan masalah yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan kebendaan yang tersusun secara sistematis yang dihasilkan berdasarkan pengamatan dan eksperimen. Untuk dapat siswa berfikir kritis dalam memecahkan masalah diperlukan bagi siswa untuk berinteraksi dengan alam dan lingkungan. Dalam berinteraksi dengan lingkungan dapat diwujudkan belajar secara berkelompok atau secara kooperatif.

b. Tujuan Pembelajaran IPA

Menurut Depdiknas (2008:148) bahwa pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

(1) memperoleh keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan ketentraman alam ciptaannya, (2) mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterap dalam kehidupan sehari-hari, (3) mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat, (4) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, (5) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, (6) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan, (7) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan tujuan pembelajaran IPA adalah mengembangkan logika kemampuan berfikir dan analisis peserta didik, mengembangkan keterampilan proses

untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam, dan meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.

5. Ruang Lingkup IPA

IPA diperlukan dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui pemecahan masalah-masalah dapat diidentifikasi. Proses pembelajaran IPA lebih menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara alamiah.

Depdiknas (2008:148) mengemukakan ruang lingkup IPA meliputi aspek-aspek sebagai berikut :

- (1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- (2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi : cair, padat, dan gas.
- (3) Energi dan perubahannya meliputi : gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- (4) Bumi dan alam semesta meliputi : tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

6. Penggunaan Inkuiri dalam Pembelajaran IPA

Metode inkuiri ini dapat digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran IPA yang dimulai dengan (1) tahap orientasi untuk membina suasana responsif pada waktu proses pembelajaran berlangsung (2) tahap

merumuskan masalah, merupakan langkah yang membawa siswa pada suatu masalah yang mengandung teka-teki (3) tahap mengajukan hipotesis, yang merupakan tahap pada saat siswa mengaju jawaban sementara dari suatu permasalahan yang sedang dikaji (4) tahap mengumpulkan data adalah saat siswa beraktifitas mencari informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (5) tahap menguji hipotesis merupakan tahap proses menentukan jawaban yang dianggap diterima sesuai dengan data atau informasi yang diperoleh berdasarkan pengumpulan data dan (6) tahap merumuskan kesimpulan merupakan tahap mendeskripsikan temuan-temuan yang diperoleh berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

7. Materi Pembelajaran Gaya

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan IPA kelas IV materi pembelajaran dilakukan pada semester II tahun pelajaran 2010/2011 yang termuat dalam Depdiknas (2008:155) bahwa: “standar kompetensi 7. Memahami gaya dapat mengubah gerak dan/atau bentuk suatu benda dan kompetensi dasar 7.1 Menyimpulkan hasil percobaan bahwa gaya (dorongan dan tarikan) dapat mengubah gerak suatu benda”.

a. Pengertian Gaya

Gaya sebenarnya sering dilakukan dalam keiatan sehari – hari oleh manusia untuk memudahkannya dalam pekerjaan. Rositawaty (2008:111) mengemukakan gaya adalah “dorongan atau tarikan dapat menyebabkan kedudukan suatu benda berubah dari keadaan awalnya. dorongan dan tarikan ini dikenal dengan sebutan gaya”.

b. Macam Gaya

Pada pembelajaran IPA SD kelas IV macam gaya meliputi, gaya tarikan, gaya dorongan dan gaya gravitasi bumi. Menurut Tim bina guru (2008:88). Ada beberapa jenis gaya berdasarkan penyebabnya yaitu tarikan, dorongan, gaya tarik bumi, gaya magnet, gaya listrik, gaya pegas gaya mesin, gaya gesek.

Berdasarkan kurikulum kelas IV yang akan dibahas pada dalam penelitian ini yaitu gaya berupa tarikan dan dorongan, gaya gravitasi bumi, serta pengaruhnya terhadap benda. Untuk penjelasan dari masing – masing gaya dapat diuraikan sebagai berikut yaitu:

- 1) Benda dapat bergerak karena adanya gaya yang berupa tarikan atau dorongan. Ember yang terikat dengan tali yang ada di sumur tidak bergerak ke atas apabila tidak ditarik. Begitu pula mobil yang mogok bergerak apabila ada orang yang mendorongnya. Hal ini menunjukkan tarikan dan dorongan mempengaruhi gerak benda. Benda yang didorong ditarik ke arah kiri maka akan bergerak dengan arah yang sama. Gerak benda yang terjadi karena dorongan atau tarikan dipengaruhi oleh permukaan tempat benda bergerak.
- 2) Tentu kita pernah melihat buah mangga yang jatuh sendiri dari pohonnya. Jatuhnya buah mangga tersebut merupakan akibat adanya gravitasi bumi yang disebut gravitasi. Gravitasi menyebabkan benda dapat bergerak jatuh ke bawah. Apabila kita melempar bola ke atas maka bola tersebut akan kembali ke bawah karena adanya gravitasi bumi. Gaya

gravitasi dikenal juga dengan gaya tarik bumi. Oleh karena itu, setiap benda yang dilemparkan ke atas akan jatuh kembali ke bawah karena adanya gaya tarik bumi.

c. Pengaruh Gaya Terhadap Benda.

Berdasarkan Kurikulum Satuan Pendidikan Dasar kelas IV pada materi Gaya, juga dibahas tentang pengaruh gaya terhadap benda. Tim bina guru (2008: 90) pengaruh gaya terhadap benda yaitu gaya dapat mengubah bentuk benda dan gaya dapat mengubah: benda diam menjadi bergerak, benda bergerak menjadi diam, benda bergerak berubah arah, benda bergerak menjadi menjadi bergerak makin cepat atau makin lambat. Untuk materi pengaruh gaya terhadap benda dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Pengaruh gaya terhadap benda hal ini dapat dilihat dalam kegiatan sehari-hari pembuatan keramik, dengan memberi gaya dorong atau tekanan pada tanah liat maka berubah bentuk tanah menjadi keramik.
- 2) Pengaruh gaya terhadap benda diam menjadi bergerak, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari – hari yaitu tendangan bola pada saat kiper memberikan tendangan kelapangan.
- 3) Pengaruh gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi diam, hal ini dapat dilihat pada kegiatan pada permainan bola, ketika bola ditendang bola bergerak melayang menuju gawang. Sebelum bola masuk gawang, Penjaga gawang menangkapnya. Tangkapan penjaga gawang menyebabkan bola yang bergerak menjadi terhenti.

- 4) Pengaruh gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi berubah arah, hal ini dapat dilihat dalam kehidupan sehari –hari yaitu bola ditendang hingga bola melambung,Kemudian,bola yang sedang melambung tersebut disundul dengan kepala oleh salah seorang temannya.Arah gerak bola bola pun berubah.
- 5) Pengaruh gaya dapat mengubah benda bergerak menjadi bergerak makin Cepat atau makin lambat, hal ini dapat dilihat dalam kegiatan saat bola ditendang kiper kepada pemain secara lambat lalu pemain menendang secara kuat maka bola melaju cepat

B. Kerangka Teori

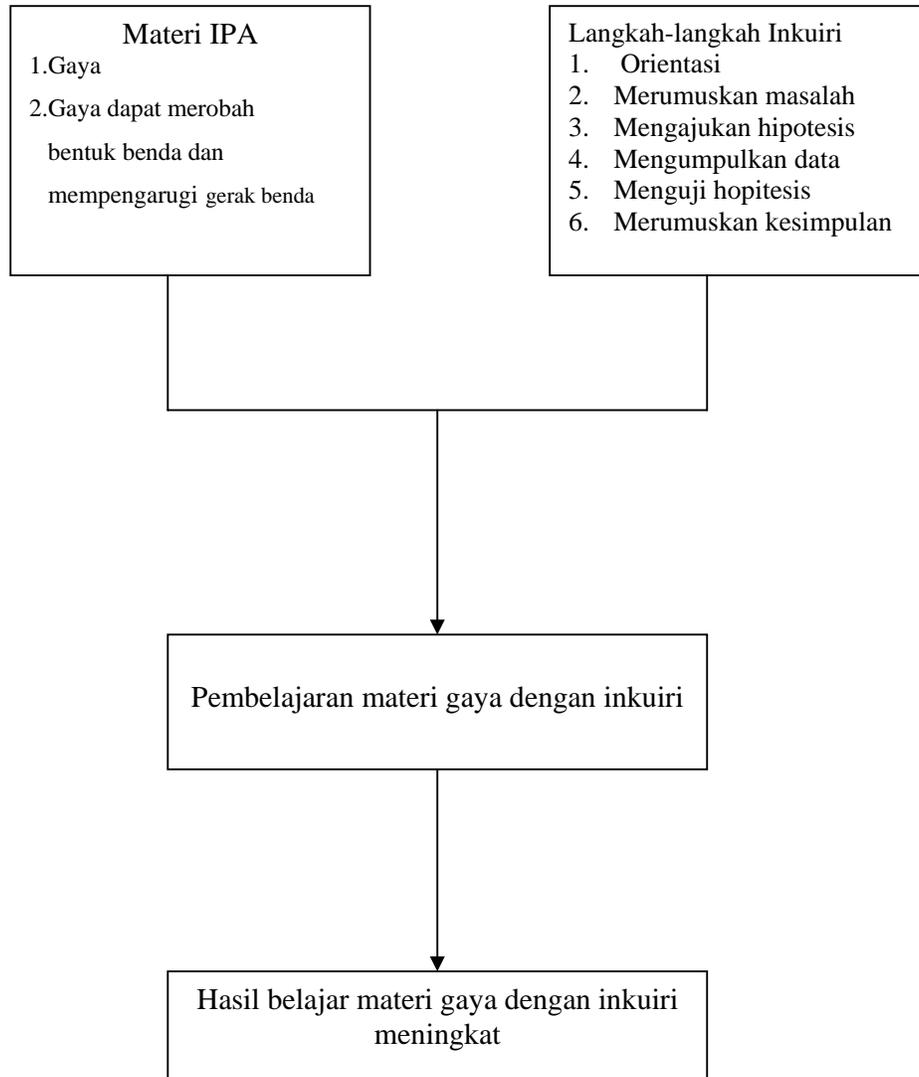
Metode inkuiri dapat membuat siswa lebih mengenal IPA secara mendalam karena dengan metode inkuiri siswa tidak hanya menerima apa yang diberikan guru tetapi mereka berusaha untuk menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dikemukakan. Dengan demikian peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan metode inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA. Maka kerangka teoritis peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah-langkah menurut Wina (2007:201) yaitu :

- a. Orientasi
- b. Merumuskan masalah
- c. Mengajukan Hipotesis
- d. Mengumpulkan Data

- e. Menguji Hipotesis
- f. Merumuskan Kesimpulan

Berdasarkan langkah-langkah pelaksanaan inkuiri di atas maka untuk mendapatkan alur pikir dalam penelitian ini, maka dapat dibuat kerangka teori sebagai berikut:

Bagan I Kerangka Teori Penelitian



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini diuraikan tentang simpulan dan saran. Simpulan hasil penelitian berkaitan dengan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran perubahan gaya. Saran berisi sumbangan pemikiran peneliti berkaitan dengan hasil penelitian

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV, simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Rancangan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri disusun dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan program semester yang disesuaikan dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rancangan pembelajaran disusun berdasarkan tahap-tahap penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran IPA yang terdiri dari enam tahap, yaitu: a) tahap orientasi, b) tahap merumuskan masalah, c) tahap merumuskan hipotesisi, d) tahap mengumpulkan data, e) tahap menguji hipotesis, dan f) tahap merumuskan kesimpulan. Berdasarkan pengamatan Rancangan Pembelajaran didapatkan peningkatan dalam perolehan skor yaitu pada siklus I diperoleh rata-rata skor 55,3 % ,dengan klasifikasi kurang, sementara pada siklus II terdapat peningkatan perolehan skor yaitu 83,9 % dengan klasifikasi sangat baik.
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri terdiri dari 6 tahap. Pembelajaran menggunakan metode inkuiri dibagi atas 3

kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pada kegiatan awal dilaksanakan kegiatan pengaktifan pengetahuan awal siswa. Pada kegiatan inti dilaksanakan langkah-langkah inkuiri yaitu orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan merumuskan masalah. Pada kegiatan akhir siswa diarahkan untuk menyimpulkan pembelajaran dan memberikan tes akhir.

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan metode inkuiri pada pembelajaran IPA dilihat dari aspek guru didapatkan skor pada siklus I rata-rata skor 66,1% dengan klasifikasi nilai kurang sekali, kemudian terdapat peningkatan pada siklus II yaitu perolehan skor rata-rata 81,2% dengan klasifikasi nilai baik. Sementara hasil pengamatan pada aspek siswa di siklus I diperoleh skor rata-rata 72,3%, dengan klasifikasi nilai cukup, kemudian pada siklus ke II terjadi peningkatan dengan rata-rata skor 79,4 dengan klasifikasi nilai cukup.

2. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri di kelas IV SD 02 Timbalun Kota Padang dengan nilai rata-rata pada siklus I yaitu 59,41 dan terdapat peningkatan pada siklus II dengan nilai rata-rata 76,62.

A. SARAN

Dari hasil penelitian yang peneliti peroleh, maka peneliti mengemukakan beberapa saran yang dapat memberikan masukan untuk

peningkatan hasil belajar dalam pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri :

1. Bentuk pembelajaran IPA dengan menggunakan metode inkuiri layak dipertimbangkan oleh guru dalam memilih metode yang tepat untuk menyampaikan materi dalam pembelajaran IPA, agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien
2. Bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan menggunakan metode inkuiri, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Dalam memberikan materi disesuaikan dengan konteks sehari-hari
 - b. Perlu lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan situasi dunia nyata.
 - c. Bagi siswa yang lambat dalam belajar perlu diberi perhatian dan bimbingan serta motivasi agar belajar dengan sungguh-sungguh.
3. Kepada kepala Sekolah Dasar dan pejabat terkait kiranya dapat memberikan perhatian kepada guru terutama untuk meningkatkan hasil belajar dalam proses pembelajaran.

DAFTAR RUJUKAN

- Depdiknas. 2008 . *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 22 Tahun 2006/2008*. Depdiknas Dirjen Mendikdasmen.
- *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta. Depdiknas.
- Hoy, W.K. & Miskel,C.C.(2001) *Educational administration : Theory Reasearch and Practice*. New York: MC Graw-Hill Book Co.
- Ichas Hamid AL-lamri, Tuti Iswati Ichas. 2006. *Pengembangan Pendidikan Nilai dalam Pembelajaran Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta. Depdiknas Dirjen Dikti.
- <http://.agungprudent.wordpress.com/2009/05/27/model-pembelajaran-inkuiri-2/>
- Joice, B. & Weil,M (2003). *Models Of Teaching*. New Delhi: Prentice – Hall Inc
- Made. 2008. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Jakarta. PT Bumi Aksara.
- Nana Sudjana. 2002. *Dasar - dasar Proses Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- National Research Council. (1996). *National Science Education Standards*. Washington, DC: National Academy Press.
- Nurhadi, Agus Gerrad Senduk. 2007. *Pembelajaran Inkuiri (Contextual Theacing and Learning/ctl) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang. Universitas negeri malang
- Purwadi, B. (2006). *PISA dan TIMSS 2003*. Gambaran Umum Metode Penelitian. Jakarta: Puspendik Depdiknas.
- Purwanto. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Puspendik Depdiknas. (2006). *Panduan Seminar Sehari Hasil Studi Internasional Prestasi Siswa Indonesia dalam Bidang Matematika, Sains, dan Membaca*. Jakarta.
- Ridwan. 2004. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Roestiyah. 1991. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta